

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian mempunyai alat untuk menguji sebuah tujuan penelitian. dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Menurut Denzin & Lincoln (1994, 2000, 2005, 2011) dalam karya mereka *The SAGE Handbook of Qualitative Research* yaitu :

Penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan peneliti di dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap dunia. Hal ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di lingkungan alamiah. Berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka.

Sebuah studi kasus adalah sebuah *puzzle* yang harus dipecahkan. Hal pertama yang harus diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup didalamnya, dimana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan kasus tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 120), “Studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya. Sebuah kasus yang baik

adalah lebih dari sekedar deskripsi, peneliti harus tetap mengatur informasi didalam laporan studi kasus sedemikian rupa sehingga pembaca dengan situasi baru dan diminta untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Deskripsi, disisi lain mengatur semua informasi sampai ke kesimpulan dan pembaca dibuat benar-benar tidak harus bekerja sangat keras ketika membaca laporan studi kasus. Penelitian *case study* dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan suatu penelitian itu berujung pada metode apa yang dapat kita ambil sebagai suatu petunjuk arah kita dalam melakukan suatu penelitian. Sebuah metode mempunyai proses arahan untuk mengarahkan kita sebagai peneliti dalam melakukan penelitian agar dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh sebab itu diharuskan agar setiap peneliti memiliki ketelitian dalam mengambil sebuah metode yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian. Bentuk dari penelitian ini yaitu merupakan studi kasus, yang memfokuskan penelitian pada peran orang tua dalam menyikapi Undang-Undang tentang perkawinan terhadap perkawinan dibawah umur.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komperhensif. Perencanaan penelitian secara definitif dapat diartikan sebagai gambaran secara mendalam tentang proses penellitian yang hendak dilakukan peneliti guna memecahkan permasalahan.

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa:

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian

hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Di dalam penelitian kualitatif, untuk bentuk desain sebuah penelitian memang dimungkinkan untuk bervariasi. Hal ini sesuai berdasarkan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergen yang mana suatu fenomena bias muncul sesuai apa yang di temui peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Pendekatan kualitatif sendiri memang memberikan beragam pilihan desain penelitian. Namun desain-desain itu lebih bersifat aplikatif sehingga dapat mudah diterapkan dalam suatu penelitian. Jadi seorang peneliti bias menentukan model yang sesuai untuk digunakan. Secara umum, ketika meneliti masyarakat misalnya, atau bias juga sekumpulan individu. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Desain ini umumnya dilakukan dalam penelitian sebuah topik yang spesifik. Selain itu desain penelitian ini adalah penjelasan komprehensif serta uraian mengenai berbagai aspek atas sebuah kelompok ataupun individu. Ia mencoba untuk mengkaji sebuah kasus secara khusus dan maksimal yang bertujuan bias memberikan pandangan secara lengkap atas subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif juga dapat dipandang sebuah penelitian partisipasi yang mana desain penelitiannya mempunyai sifat yang fleksibel atau dapat diubah menyesuaikan rencana yang sudah di buatnya dengan melihat gejala yang terdapat pada tempat penelitian sebenarnya. Sehingga untuk mendapatkan desain penelitian yang baik, seorang peneliti harus memperhatikan beberapa hal :

1. Seorang peneliti harus menaruh minat atas tema maupun topik yang lazimnya masih bersifat umum.
2. Permasalahan di analisis dan diidentifikasi guna menarik pertanyaan yang berhubungan dengan focus permasalahan.
3. Seorang peneliti harus mengetahui orang yang mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian.

4. Hendaknya penelitian mengetahui sebuah metode yang sesuai untuk digunakan agar permasalahan cepat terselesaikan.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus kualitatif. Alasan peneliti memilih metode ini dianggap dapat memberikan pencerahan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Karangwangi Kecamatan Binong Kabupaten Subang Mengenai Perkawinan Dibawah Umur.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebagai partisipan adalah masyarakat Desa Karangwangi pada umumnya, aparatur desa, tokoh masyarakat dan peran orang tua dalam menyikapi Undang-Undang Perkawinan.

Maka subjek dalam penelitian ini akan ditentukan secara langsung oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut ada yang bersifat menyeluruh, yaitu melibatkan masyarakat, yang dimaksudkan untuk mengamati gambaran peran orang tua dan masyarakat secara umum melalui observasi. Namun, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasangan perkawinan dibawah umur
- b. Orang tua pasangan perkawinan dibawah umur
- c. Aparatur Desa Karangwangi
- d. Pihak KUA Kecamatan Binong

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Dalam hal ini di tentukan sasaran penelitian yaitu mengenai lokasi penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dan lokasi penelitian ini yaitu di Desa Karangwangi Kecamatan Binong

Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa ini dipilih menjadi tempat pelaksanaannya penelitian oleh penulis dengan alasan sebagai berikut:

1. Kasus perkawinan dibawah umur masih biasa dilakukan di Desa Karangwangi Kecamatan Binong Kabupaten Subang.
2. Peran orang tua dalam menyikapi Undang-Undang Perkawinan menunjukkan ketidakpahaman terhadap kedudukan hak anak akibat pelaksanaan perkawinan dibawah umur.
3. Tokoh masyarakat di Desa Karangwangi Kecamatan Binong kurang mensosialisasikan dampak dan akibat dari perkawinan dibawah umur.

Oleh karena alasan-alasan yang telah di uraikan di atas sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah yang sudah di tetapkan sebelumnya, maka dimungkinkan penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Adanya data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini, untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang terpenting dalam proses penelitian, dikarenakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti mendapatkan sebuah jawaban atau data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Diharapkan peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data dengan teliti, agar data yang diharapkan dapat bermutu dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi dan

studi dokumentasi, itu semua dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran kejadian nyata di lapangan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang peran orang tua dalam menyikapi Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan terhadap perkawinan dibawah umur. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan orang tua, pelaku perkawinan dibawah umur, pegawai KUA, tokoh masyarakat dan aparat Desa Karangwangi. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden tersebut yang mengetahui bagaimana pelaksanaan perkawinan dibawah umur tersebut.

Berdasarkan dengan hal tersebut, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka, jelas bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif dan mendalam tentang masalah yang diselidikinya.

**b. Observasi**

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi (2003: 106), bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar di peroleh dengan metode lain”.

Alasan secara metodologis bagi penggunaan observasi atau pengamatan ialah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya. Selain itu, pengamat memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, hak dari *observer* maupun dari pihak subjek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah kesadaran hukum masyarakat mengenai perkawinan dibawah umur terhadap hak anak.

### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menjunjung penelitian.

Studi dokumen yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar dan data-data dari pemerintah Desa seperti profil desa dan catatan perkawinan serta perceraian.

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data, pengujian ini diperlukan mengingat bahwa penelitian kualitatif sering sekali diragukan keabsahan datanya (validitas data). Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh. Maka, rincian instrumen penelitian yang berisi rumusan masalah, indikator pertanyaan, observasi, wawancara dan studi dokumentasi di letakkan id lembar lampiran.

Selanjutnya oleh Sugiyono (2012, hlm. 270-277) menjelaskan mengenai uji keabsahan tersebut sebagaimana berikut:

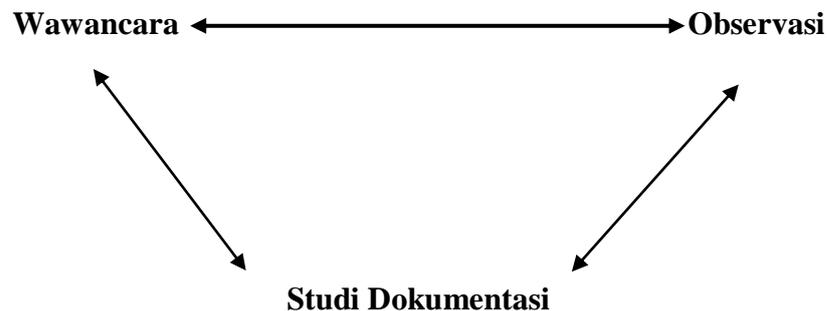
**a) Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mebuji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2015 : 241) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather, the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak untuk memastikan kebenaran data.

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data**



Sumber: diolah oleh peneliti

**b) *Transferability* (Validitas Eksternal)**

Dalam hal ini peneliti menyusun laporan dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis semua itu dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dimengerti oleh pembaca atas hasil dari penelitian kualitatif.

Dalam hal ini Sugiyono, 2012, hlm. 276 menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya .

**c) Dependability (Reliabilitas)**

Mengenai reliabilitas Affifuddin dan Ahmad Saebani (2009: 145) menjelaskan bahwa:

Reliabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas mengacu pada kemungkinan penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama, yang menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan di arahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkain penellitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahandata sampai membuat kesimpulan.

**d) Confirmability (Obyektivitas)**

Berkenaan dengan Confirmability Sugiyono (2008: 377) menjelaskan bahwa:

Pengujian konfirmability dalam penelitian disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian obyektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmabiliti mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konfirmability berari menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfrimability.

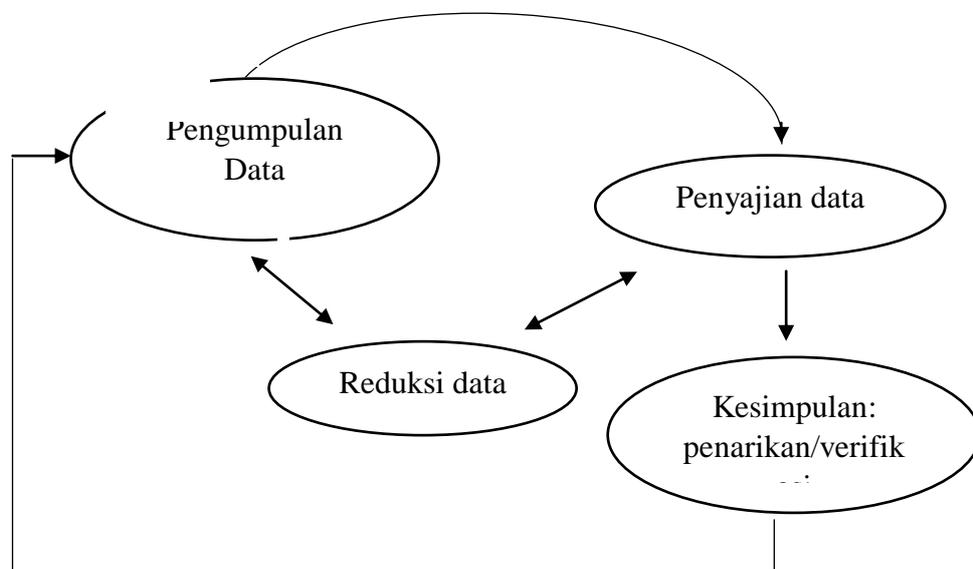
Mengenai konfirmability peneliti menguji hasil penelitian dengan mengkaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

## E. Teknik Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti apa yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16- 18), bahwa “terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*”. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 20),

**Gambar 3.2**  
**Komponen-komponen Analisis Data**



Dengan mengacu pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan yaitu :

### **1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data**

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, kuesioner atau angket, studi dokumentasi dan studi literatur yang ditunjukkan kepada pihak yang menjadi sumber penelitian. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek permasalahan yang diteliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian, hasil dari observasi lapangan, data dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasi sesuai dengan rumusan masalah.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data**

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan dibentuk dalam pernyataan singkat tentang bagaimana kesadaran hukum masyarakat mengenai perkawinan dibawah umur terhadap hak anak dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk

unifikasi dan kategori data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2010: 192), yaitu :

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat
- b) Data yang terkumpul setelah di deskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik maupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

## **F. Prosedur Penelitian**

Agar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berjalan dengan efektif dan efisien, maka peneliti mengacu pada prosedur yang terbagi kedalam beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyusun penelitian dengan melakukan pra penelitian ke Desa Karangwangi Kecamatan Binong Kabupaten Subang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum dari Desa Karangwangi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan perkawinan di bawah umur di desa tersebut. Hal ini dilakukan guna

mendapatkan data tentang bagaimana sebab dari terjadinya perkawinan dibawah umur.

Pada penelitian ini penulis berupaya untuk mendapatkan data yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti, untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini penulis mengikuti prosedur yang telah ditentukan terlebih dahulu. Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi terlebih dahulu ke Desa Karangwangi Kecamatan Binong Kabupaten subang
- b. Membuat kerangka wawancara penelitian untuk pelaku perkawinan dibawah umur, orang tua pelaku perkawinan dibawah umur, tokoh masyarakat yang diantaranya adalah Kepala Desa dan Kepala KUA.
- c. Mengumpulkan dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian dilapangan.

Setelah mengadakan persiapan penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian.

## **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin penelitian melalui Pembantu Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung
- b. Setelah mendapat surat pengantar dari Pembantu Dekan 1 FKIP Universitas Pasundan Bandung dilanjutkan untuk merekomendasikan

surat pengantar penelitian dari kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung.

- c. Setelah mendapat surat dari kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung dilanjutkan ke kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang.
- d. Setelah mendapat surat pengantar dari kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang, kemudian memberikan surat izin ke Kantor Kelurahan Karangwangi, untuk melakukan penelitian di Desa Karangwangi.

Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan maka penelitian pun mulai dilakukan.

### **3. Tahap Penelitian**

Tahap yang terakhir adalah tahap penelitian. Kegiatan ini merupakan tahapan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden sebagai pelengkap terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan untuk pasangan perkawinan dibawah umur, orang tua dari pasangan perkawinan dibawah umur, kepala Desa dan Kepala KUA.

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatat dalam catatan lapangan dengan tujuan dapat mengungkapkan data secara mendetail data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan. Yang harus di tempuh dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 20) adalah Memilih masalah, Studi pendahuluan, Merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Memilih pendekatan, Memilih variabel, Menentukan dan menyusun instrumen, Mengumpulkan data, Analisis data, dan Menarik kesimpulan,

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak Kecamatan dan pihak Desa yang bersangkutan untuk meminta izin bahwasanya peneliti akan melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi seperangkat pihak KUA untuk melaksanakan wawancara dan permohonan data perkawinan.
- c. Menghubungi masyarakat umum Desa Karangwangi yang termasuk didalamnya adalah pelaku perkawinan dibawah umur, orang tua pelaku perkawinan dibawah umur serta tokoh masyarakat untuk melaksanakan wawancara dan memberikan sejumlah angket/kuesioner untuk di isi.
- d. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.